

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan penghasil ubi kayu terbesar keempat di dunia setelah Nigeria, Thailand dan Brazil. Jumlah yang dihasilkan per tahun oleh Nigeria adalah sekitar 57 juta ton, disusul Thailand dengan kisaran 30 juta ton, kemudian Brasil dengan kisaran 23 juta ton, Indonesia sendiri memproduksi sekitar 20-21 juta ton ubi kayu. Meski Indonesia berada di urutan keempat dalam produksi ubikayu dalam tiga tahun terakhir, faktanya Indonesia juga pernah mengalahkan Brazil dalam produksi ubi kayu (Dinas Pertanian, 2019)

Provinsi Sumatera Utara masuk peringkat kelima nasional produksi ubi kayu terbesar setelah Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Produksi sebanyak 1.619.495 ton tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam daerah Sumatera Utara dan daerah-daerah lain (Distan Sumatera Utara, 2016). Tabel 1 dibawah ini memperlihatkan perbandingan produksi komoditas hasil tani Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020.

Tabel 1. Perbandingan produksi komoditas hasil tani Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020

Tahun	Produksi Ubi Kayu (ton)	Produksi Jagung (ton)	Produksi Padi Sawah (ton)
2016	1.228.138	1.557.462,8	4.387.035,9
2017	980.870	1.741.257,4	4.669.777,5
2018	848.965,84	1.710.784,96	4.664.865,61
2019	1.279.373,9	1.960.424	4.004.167,05
2020	1.086.392,4	1.965.444,2	4.325.443,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (BPSSU)

Tabel 1 di atas menunjukkan produksi padi sawah (beras) dari tahun ke tahun yang masih menjadi pola pangan pokok tunggal. Seperti yang ditunjukkan pada

Tabel 1 di atas, pada Tahun 2020 produksi ubi kayu merupakan yang terendah dibandingkan dengan produksi jagung dan padi sawah, yaitu sebesar 1.086.392,4 Ton.

Data Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan menyebutkan, pemenuhan pangan pokok dari beras hanya mencapai 53,5% dari konsumsi nasional. Selebihnya dipenuhi dari ubi kayu sekitar 22,26%, jagung 18,9% dan kentang 4,99%. Namun saat ini beras menjadi kebutuhan pokok, sehingga konsumsi selain beras hampir hilang. Kementerian Pertanian mengajak masyarakat mengubah persepsi bahwa beras adalah satu-satunya sumber karbohidrat dan mendesak pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi sumber pangan lokal. Masih banyak sumber pangan lokal, antara lain umbi-umbian, sukun, jagung, sagu, dan lain-lain yang nilai gizinya sebanding dengan beras. (Kementerian Pertanian, 2021)

Ubi kayu terkenal sebagai tanaman pertanian subsisten dan ditempatkan di pertanian komersial sebagai makanan segar dan berbasis pati, pakan ternak, dan industri produk pati. Untuk ini, ada peningkatan kisaran kultivar yang sesuai dengan karakteristik produk dan lingkungan produksi. (Cock & Connor., 2021).

Tabel 2. Produksi Ubi Kayu Serdang Bedagai

Tahun	Produksi Ubi Kayu (ton)
2015	532.886
2016	545.881
2017	364.512
2018	461.499,45
2019	802.208,40

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Utara

Tabel 2. menggambarkan lebih dalam tentang produksi ubi kayu di Kabupaten Serdang Bedagai. Menurut Tabel 2 diatas, produksi ubi kayu

mengalami fluktuatif produksi. Pada Tahun 2017, produksi ubi kayu mengalami penurunan dan merupakan yang terendah dibandingkan dengan produksi pada tahun lain. Selanjutnya, di Tahun 2018 mengalami peningkatan lagi dan pada Tahun 2019 merupakan produksi ubi kayu yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa produksi ubi kayu sedang meningkat.

Berdasarkan Tabel 3. yang merupakan data dari website Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021 tentang Komoditas Unggulan Kabupaten Serdang Bedagai Bidang Pertanian dan Peternakan . Pada Tabel tersebut terdapat 17 kecamatan penghasil ubi kayu. Selanjutnya, dapat terlihat bahwa produksi ubi kayu yang terbesar adalah kecamatan Sei Rampah sebesar 933.413 ton dengan luas lahan panen sebesar 937 Ha. (Pertanian dan Peternakan, 2021)

Tabel 3. Komoditas Ubi Kayu Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021

Wilayah Sentra Ubi Kayu			
No	Kecamatan	Panen(Ha)	Produksi(Ton)
1	Kotarih	18	466
2	Dolok Masihul	7.003	267.233
3	Sipispis	545	15.907
4	Dolok Merawan	88	2.746
5	Tebing Tinggi	58	1.641
6	Bandar Kalipah	10	290
7	Tanjung Beringin	2	58
8	Teluk Mengkudu	5	147
9	Sei Rampah	937	933.413
10	Perbaungan	42	1.290
11	Pantai Cermin	32	957
12	Silinda	0	0
13	Bintang Bayu	624	19.111
14	Serba jadi	360	10.111
15	T. Syah bandar	133	3.926
16	Sei Bambi	294	10.025
17	Pegajahan	1.201	41.664
Total		11.352	1.308.985

Sumber : Website Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai (Pertanian dan Peternakan, 2021)

Tabel 3. diatas menunjukkan Kecamatan Dolok Masihul merupakan kecamatan dengan luas wilayah panen terluas di Kabupaten Serdang Bedagai. Namun, bila dilihat dari tingkat produksi, Kecamatan Sei Rampah menghasilkan produksi ubi kayu tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya.

Pada Tabel 4. menunjukkan adanya harga yang fluktuatif pada penjualan ubi kayu di Desa Cempedak Lobang.

Tabel 4. Perubahan Harga Ubi Kayu dari Tahun 2017-2021

Tahun	Harga (Rp/kg)
2017	550
2018	400
2019	800
2020	920
2021	1200

Sumber: Kepala Desa Cempedak Lobang, 2021

Data diatas menunjukkan pada Tahun 2018 harga mengalami titik terendah sebesar Rp 400, yang berdampak buruk pada pendapatan petani. Namun pada tahun berikutnya harga mengalami kenaikan.

Tabel 5. Luas Lahan Ubi Kayu di Kecamatan Sei Rampah Tahun 2016 (Ha)

No.	Nama Desa	Luas (ha)
1.	Cempedak Lobang	480
2.	Firdaus	75
3.	Firdaus Estate	0
4.	Pematang Ganjang	15
5.	Pematang Pelintahan	15
6.	Pergulaan	290
7.	Rambung Estate	0
8.	R. Sialang Hilir	0
9.	R. Sialang Tengah	0
10.	R. Sialang Hulu	0
11.	Sei Parit	215
12.	Sei Rampah	5
13.	Sei Rejo	10
14.	Sinah Kasih	41
15.	Silau Rakyat	260
16.	Simpang Empat	506
17.	Tanah Raja	0
Jumlah		1912

Sumber : Ekspos Kecamatan Sei Rampah, 2017

Berdasarkan Tabel 5. dari 17 desa yang ada di kecamatan Sei Rampah, desa yang dipilih untuk penelitian adalah Desa Cempedak Lobang. Alasan pemilihan desa ini sebagai desa yang akan diteliti adalah karena desa ini berada di peringkat kedua dengan lahan ubi kayu mencapai 480 Ha berdasarkan data yang diperoleh dari Ekspos Kecamatan Sei Rampah, sehingga dijadikan tempat oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Di Desa Cempedak Lobang terdapat beberapa jenis bibit ubi kayu yang ditanam yaitu, Ubi Malaysia, Ubi Merekah, Ubi Racun, Ubi Gendoruwo. Pada saat penelitian tahun 2022, rata – rata petani menanam ubi kayu dengan jenis bibit Gendoruwo, karena ukuran ubi kayu yang dihasilkan lebih besar dari jenis yang lain. Berdasarkan Tabel 3. dan 4. usaha ubi kayu di daerah penelitian mempunyai peluang untuk dikembangkan lebih lanjut oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan analisa pendapatan pada usaha ini.

Petani ubi kayu di daerah Lampung yang menyatakan petani ubi kayu sering dikonotasikan sebagai petani yang mempunyai pendapatan rendah dan miskin, disebabkan rendahnya harga ubikayu dalam beberapa dekade (Zakaria et al., 2020). Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut pada daerah penelitian di desa Cempedak Lobang untuk membuktikan apakah pendapatan petani di daerah ini berpendapatan rendah atau tinggi mengingat harga ubi kayu pada Tabel 4. Mengalami kecenderungan naik.

Dengan melihat kondisi produksi ubi kayu di Desa Cempedak Lobang (walaupun saat ini sedang mengalami peningkatan) dan harga ubi kayu yang cenderung tinggi saat ini, sehingga menarik untuk diteliti mengenai: (i) Bagaimana biaya usaha tani ubi kayu di daerah penelitian di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. (ii) Bagaimana pendapatan usaha tani ubi kayu di daerah penelitian di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

B. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di bagian sebelumnya, maka berikut tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hal - hal sebagai berikut:

1. Mengetahui biaya usahatani ubi kayu dalam 1 musim di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah. Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

2. Mengetahui pendapatan usahatani ubi kayu dalam 1 musim di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah. Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

C. Kegunaan

1. Bagi Petani, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan dan pembelajaran serta sumber informasi dalam pengembangan pendapatan ubi kayu di Desa Cempedak Lobang, Kecamatan Sei Rampah. Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi pengembangan keilmuan dan akademik, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang membutuhkan.